

## Tantangan dan Strategi Mahasiswa Muslim dalam Menjalankan Ibadah: Studi Kualitatif terhadap Pemahaman Fiqih Praktis

M. Faizin<sup>a\*</sup>, Adithya Agustin<sup>a</sup>, Nurul Hidayatun Nikmah<sup>a</sup>, Rihhadatul Aisi<sup>a</sup>, Syamsiah<sup>a</sup>

<sup>a</sup> Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Received : 08-06-2025

Revised : 25-06-2025

Accepted : 05-07-2025

**Keywords:** *Academic Challenges, Muslim Students, Practical Fiqh, Prayer Strategy, Worship*

**Kata Kunci:** *Ibadah, Fiqih Praktis, Mahasiswa Muslim, Strategi Ibadah, Tantangan Kuliah*

Corresponding Author:

[mf1199663@gmail.com](mailto:mf1199663@gmail.com)\*

DOI: <https://doi.org/10.62335>

### ABSTRACT

*This study aims to identify and analyze the challenges faced by Muslim university students in maintaining the consistency of their religious practices, particularly the five daily prayers, amidst demanding academic routines and campus activities. It also explores the strategies employed by students to remain disciplined in worship and highlights the importance of practical fiqh understanding in their daily lives. This research uses a descriptive qualitative approach, with in-depth interviews conducted among students of UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi from various academic programs, particularly those in their early semesters.*

*The findings reveal that students often encounter challenges such as time conflicts between class schedules and prayer times, limited access to adequate prayer facilities, fatigue, and the tendency to procrastinate worship. Nevertheless, the participants demonstrate a strong commitment to performing their religious duties by implementing strategies such as personal time management, using prayer reminder applications, carrying portable prayer equipment, and locating nearby prayer spaces. They also emphasize the critical role of practical fiqh knowledge, such as how to pray in non-ideal circumstances, combining (jama') prayers, and performing tayammum, in enabling them to fulfill their religious obligations effectively.*

*The study recommends that universities be more proactive in providing sufficient worship facilities and strengthening religious mentoring through practical fiqh workshops. The findings are expected to serve as a foundation for developing campus policies that more effectively support the spiritual well-being of Muslim students.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa Muslim dalam menjaga konsistensi pelaksanaan ibadah, khususnya shalat lima waktu, di tengah rutinitas akademik dan aktivitas kampus yang padat. Penelitian ini juga mengeksplorasi strategi yang digunakan oleh mahasiswa untuk tetap menjalankan ibadah secara disiplin serta pentingnya pemahaman fiqih praktis dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, menggunakan teknik wawancara mendalam terhadap beberapa mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang berasal dari berbagai program studi dan berada pada semester awal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menghadapi beberapa tantangan utama, seperti bentroknnya waktu kuliah dengan waktu shalat, kurangnya fasilitas ibadah yang memadai, rasa lelah, serta godaan untuk menunda ibadah. Meski demikian, para informan menunjukkan komitmen tinggi untuk tetap menjalankan ibadah, dengan menerapkan strategi seperti pengaturan jadwal harian, penggunaan aplikasi pengingat shalat, membawa perlengkapan shalat sendiri, dan mencari tempat ibadah terdekat. Mereka juga menekankan pentingnya pemahaman fiqih praktis, seperti tata cara shalat dalam kondisi darurat, shalat jamak, serta tayamum, agar dapat tetap melaksanakan ibadah dalam berbagai kondisi.

Penelitian ini merekomendasikan agar kampus lebih responsif dalam menyediakan fasilitas ibadah yang layak dan memperkuat pembinaan keagamaan melalui program mentoring atau pelatihan fiqih praktis. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan kampus yang mendukung spiritualitas mahasiswa secara lebih sistematis.

## **PENDAHULUAN**

Ibadah merupakan dimensi esensial dalam kehidupan seorang Muslim. Ia tidak hanya menjadi wujud ketaatan kepada Allah SWT, tetapi juga menjadi identitas religius yang membentuk karakter dan integritas spiritual seorang individu. Di antara bentuk ibadah yang utama adalah shalat lima waktu, puasa, membaca Al-Qur'an, dan ibadah-ibadah lain yang telah ditetapkan dalam syariat Islam. Pelaksanaan ibadah bukan sekadar kewajiban ritual, melainkan sarana pembinaan jiwa, kedisiplinan, dan hubungan transendental yang harus dijaga secara konsisten dalam setiap fase kehidupan, termasuk ketika seseorang tengah menempuh pendidikan tinggi.

Namun, kenyataannya, kehidupan kampus dengan segala dinamikanya seringkali menghadirkan tantangan tersendiri bagi mahasiswa Muslim dalam menjaga konsistensi ibadah. Mahasiswa dihadapkan pada aktivitas akademik yang padat, keterlibatan dalam

organisasi, kegiatan sosial, hingga tuntutan capaian akademik yang menuntut manajemen waktu dan energi yang tidak sedikit. Selain itu, keterbatasan fasilitas ibadah di lingkungan kampus maupun tempat tinggal mahasiswa menjadi faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas pelaksanaan ibadah. Tidak jarang mahasiswa mengalami kesulitan mencari tempat shalat yang layak, atau harus menunda ibadah karena jadwal kuliah yang berimpitan dengan waktu shalat. Dalam kondisi seperti itu, pemahaman terhadap fiqh praktis menjadi sangat krusial.

Fiqh praktis adalah cabang dari ilmu fikih yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah secara fleksibel, berdasarkan kondisi nyata yang dihadapi oleh individu. Ia mencakup pemahaman tentang hukum-hukum seperti menjamak dan mengqashar shalat dalam perjalanan, bertayamum saat tidak ada air, shalat dalam kendaraan, hingga batasan-batasan yang diperbolehkan dalam kondisi darurat. Sayangnya, tidak semua mahasiswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang fiqh praktis ini. Banyak dari mereka yang ragu atau bahkan tidak melaksanakan ibadah ketika berada dalam situasi tidak ideal, semata-mata karena tidak tahu bahwa Islam telah menyediakan solusi yang sah secara syar'i dalam menghadapi kondisi demikian.

Melihat pentingnya persoalan ini, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana mahasiswa Muslim menjalankan ibadah di tengah dinamika kehidupan kampus, apa saja tantangan yang mereka hadapi, dan bagaimana strategi mereka untuk tetap menjaga konsistensi ibadah. Penelitian ini juga mengkaji sejauh mana pemahaman mereka terhadap fiqh praktis dapat membantu dalam merespons tantangan-tantangan tersebut secara bijak dan solutif. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memetakan persoalan, tetapi juga untuk menangkap pengalaman subjektif mahasiswa secara holistik dalam menghidupi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Secara lebih spesifik, pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian ini meliputi: (1) Apa saja tantangan yang dihadapi mahasiswa Muslim dalam menjalankan ibadah di tengah kesibukan akademik? (2) Bagaimana pemahaman mereka terhadap fiqh praktis dalam konteks kehidupan kampus? dan (3) Strategi apa yang digunakan mahasiswa Muslim untuk mengatasi kendala-kendala tersebut? Jawaban atas pertanyaan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam bentuk rekomendasi untuk pengembangan program pembinaan keislaman di perguruan tinggi.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam pengalaman keberagaman mahasiswa Muslim, dengan fokus pada praktik ibadah wajib dan penerapan fiqh praktis. Hasil temuan diharapkan dapat memperkuat peran lembaga pendidikan tinggi Islam dalam menciptakan lingkungan kampus yang kondusif bagi pelaksanaan ibadah. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan perumusan kebijakan kampus dalam penguatan aspek spiritual mahasiswa

melalui penyediaan fasilitas ibadah yang layak dan pembinaan keagamaan yang kontekstual.

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kajian fiqh kontemporer dan pendidikan Islam, khususnya dalam konteks kehidupan mahasiswa. Secara praktis, penelitian ini berguna bagi mahasiswa dalam mencari strategi menjaga kualitas ibadah serta bagi pihak kampus untuk menyusun kebijakan yang lebih inklusif dan mendukung kebutuhan religius sivitas akademika.

Penelitian ini dibatasi pada mahasiswa Muslim aktif di Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, dengan fokus utama pada pelaksanaan ibadah wajib, khususnya shalat lima waktu. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam dan observasi terbatas, yang dilaksanakan pada bulan Juni 2025. Dengan pembatasan ini, diharapkan hasil penelitian dapat menyajikan potret yang spesifik, mendalam, dan relevan dengan konteks lokal tempat penelitian dilakukan.

Mahasiswa dan Dinamika Kehidupan Kampus; Mahasiswa merupakan kelompok intelektual muda yang berada dalam masa transisi dari remaja menuju dewasa. Masa perkuliahan sering kali ditandai dengan meningkatnya beban akademik, keterlibatan dalam organisasi, serta pencarian jati diri (Nugroho, 2018). Dinamika ini menyebabkan mahasiswa sering berada dalam kondisi yang tidak stabil, termasuk dalam hal pelaksanaan ibadah. Menurut Fatimah (2021), mahasiswa menghadapi tekanan multitugas yang berdampak pada kedisiplinan dalam menjalankan ibadah wajib, terutama shalat.

Fiqh Praktis dan Implementasinya dalam Kehidupan Mahasiswa; Fiqh praktis merupakan bagian dari ilmu fiqh yang membahas tata cara pelaksanaan ibadah dalam kondisi yang tidak ideal, seperti dalam perjalanan, saat sakit, atau dalam keterbatasan waktu dan tempat. Konsep seperti *jama'* dan *qashar* shalat, *tayamum*, serta *rukhsah* (keringanan) lainnya merupakan bentuk akomodasi syariah terhadap situasi nyata umat Muslim (Al-Qaradawi, 2002). Bagi mahasiswa, pemahaman terhadap fiqh praktis sangat penting agar tetap bisa menjalankan ibadah sesuai syariat meski dalam keterbatasan. Namun, studi oleh Hasanah (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum memahami secara komprehensif konsep fiqh praktis, sehingga cenderung meninggalkan ibadah ketika merasa tidak memungkinkan secara teknis.

Tantangan Pelaksanaan Ibadah di Lingkungan Kampus; Pelaksanaan ibadah di lingkungan kampus seringkali dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti jadwal kuliah yang padat, keterbatasan fasilitas ibadah, dan budaya sekularisme akademik yang tidak mendukung aktivitas religius secara eksplisit (Rahman, 2019). Dalam penelitian Wahyuni (2020), ditemukan bahwa 60% mahasiswa mengalami kesulitan menemukan

tempat shalat yang layak saat berada di luar kampus, sementara 35% di antaranya tidak mengetahui hukum fiqih yang membolehkan shalat jama' atau tayamum.

Strategi Keberagamaan Mahasiswa; Mahasiswa Muslim mengembangkan berbagai strategi untuk mempertahankan keberagamaan di tengah tantangan yang ada. Strategi ini dapat berupa manajemen waktu, pemanfaatan teknologi (aplikasi pengingat ibadah), serta mencari dukungan dari komunitas keislaman seperti Lembaga Dakwah Kampus (LDK) (Fauzi, 2022). Pendekatan kolektif melalui komunitas terbukti memperkuat ketahanan spiritual mahasiswa (Muttaqin, 2021). Namun, strategi ini sangat bergantung pada lingkungan sosial dan tingkat pengetahuan keagamaan individu.

Studi Terdahulu yang Relevan; Beberapa penelitian terdahulu telah membahas tema serupa. Penelitian oleh Hidayat (2017) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki akses terhadap pembinaan rohani secara rutin lebih konsisten dalam menjalankan ibadah dibandingkan mereka yang tidak aktif dalam kegiatan keagamaan. Sementara itu, studi oleh Lestari (2021) mengungkap bahwa pemahaman fiqih yang rendah menjadi faktor utama yang menyebabkan mahasiswa lalai dalam ibadah saat dalam perjalanan atau keadaan darurat.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi lapangan. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, tantangan, dan strategi mahasiswa Muslim dalam menjalankan ibadah di tengah kesibukan akademik, serta bagaimana pemahaman mereka terhadap fiqih praktis dalam konteks kehidupan kampus.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Muslim aktif Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dari berbagai program studi. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria tertentu seperti tingkat konsistensi ibadah, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, serta kemauan untuk memberikan informasi secara terbuka.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam (in-depth interview) kepada beberapa mahasiswa yang dianggap representatif. Kemudian dengan Observasi terbatas, khususnya terhadap lingkungan kampus dan aktivitas ibadah di sekitar tempat tinggal mahasiswa, dan dokumentasi berupa catatan atau transkrip wawancara.

Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Analisis dilakukan secara tematik, di mana setiap temuan dari wawancara dikelompokkan berdasarkan tema, yaitu konsistensi ibadah, tantangan, strategi, serta pemahaman terhadap fiqih praktis. Temuan lapangan kemudian dibandingkan dan dikaitkan dengan teori atau studi terdahulu untuk mendapatkan

pemahaman yang utuh.

Untuk memastikan validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara antar informan dan mencocokkannya dengan hasil observasi dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan member checking untuk mengonfirmasi kebenaran informasi yang telah disampaikan oleh para informan.

Para penulis berharap hasil analisis ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana tantangan, dampak serta upaya mahasiswa muslim dalam menjaga konsistensi ibadah di lingkungan kampus yang penuh dengan tuntutan akademik dan sosial.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini, penulis memaparkan hasil temuan dari wawancara yang dilakukan terhadap beberapa informan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Pembahasan diarahkan pada upaya menggambarkan secara komprehensif realitas ibadah mahasiswa Muslim di tengah dinamika kehidupan kampus, khususnya dalam kaitannya dengan tantangan yang mereka hadapi serta strategi yang diterapkan untuk menjaga konsistensi ibadah wajib, terutama shalat lima waktu.

Penekanan khusus juga diberikan pada sejauh mana pemahaman para mahasiswa terhadap fiqh praktis mampu memengaruhi pola keberagamaan mereka dalam situasi-situasi yang tidak ideal atau darurat. Data hasil wawancara yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara tematik dan interpretatif, serta dihubungkan dengan konsep-konsep teoritik dan temuan dari studi-studi terdahulu yang relevan, guna memperoleh pemahaman yang lebih holistik dan kontekstual mengenai praktik ibadah mahasiswa di lingkungan akademik.

Untuk memudahkan proses analisis dan penyusunan narasi pembahasan, hasil wawancara dikelompokkan ke dalam empat tema pokok yang sejalan dengan fokus penelitian, yaitu:

1. Konsistensi ibadah dalam keseharian mahasiswa Muslim
2. Tantangan struktural dan personal dalam menjalankan ibadah,
3. Strategi mahasiswa dalam menjaga kontinuitas ibadah
4. Pentingnya pembekalan fiqh praktis dan harapan mahasiswa terhadap kampus

Melalui pengelompokan ini, pembahasan diharapkan dapat disampaikan secara sistematis dan mendalam, serta memberikan kontribusi terhadap pemahaman akademik mengenai dinamika keberagamaan mahasiswa Muslim di perguruan tinggi keagamaan.

### **Konsistensi Ibadah dalam Keseharian Mahasiswa Muslim**

Mahasiswa Muslim pada umumnya menunjukkan usaha yang kuat untuk menjaga

ibadah wajib, khususnya shalat lima waktu, meskipun harus menyesuaikan dengan kesibukan sebagai mahasiswa. Wida menyatakan bahwa ia berusaha semaksimal mungkin untuk menjaga shalat, meskipun terkadang tertinggal karena kelelahan setelah kuliah:

*"Terkadang juga saya meninggalkan sholat, entah mungkin karena ketiduran sehabis kuliah ataupun yang lainnya."* (Wida Semester 2, Prodi Ilmu Pemerintahan)

Sementara itu, Rohania menyebutkan bahwa ia memiliki jadwal ibadah yang teratur namun mengakui bahwa masa awal kuliah cukup menantang dalam menjaga konsistensi:

*"Sebagai mahasiswa, saya memang merasa kesulitan menjaga konsistensi ibadah pada awalnya, terutama ketika jadwal kuliah atau aktivitas organisasi yang padat."* (Rohania Semester 2, Prodi Hukum Ekonomi Syariah)

Violita menambahkan bahwa ia menjaga shalat dengan menyusun jadwal pribadi dan menjadikan ibadah sebagai bagian dari rutinitas harian:

*"Saya biasanya membuat jadwal pribadi yang fleksibel tapi tetap menyisakan waktu khusus untuk shalat."* (Violita, Semester 2, Prodi Hukum Keluarga Islam)

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Hidayat (2017), yang menunjukkan bahwa mahasiswa baru sering kali menghadapi tekanan adaptasi akademik dan sosial yang berdampak pada rutinitas ibadah. Maka, strategi manajemen waktu dan kesadaran individu menjadi sangat penting untuk menjaga konsistensi ibadah.

### **Tantangan Struktural dan Personal dalam Ibadah**

Banyak tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam menjalankan ibadah, baik secara personal maupun struktural. Kendala pribadi seperti rasa lelah, malas, atau ketiduran diakui oleh Wida dan Rohania sebagai hambatan yang cukup sering muncul. Rohania menjelaskan:

*"Jadwal kuliah yang padat terkadang membuat saya harus mengatur waktu shalat dengan baik."* (Rohania Semester 2, Prodi Hukum Ekonomi Syariah)

Sementara dari sisi struktural, keterbatasan fasilitas ibadah dan waktu yang sempit juga menjadi tantangan. Violita mengungkapkan:

*"Kadang juga tempat ibadah tidak selalu dekat atau memadai. Di beberapa kesempatan, musala penuh atau kurang nyaman..."* (Violita Semester 2, Prodi Hukum Keluarga Islam)

Namun, para responden menunjukkan usaha untuk mengatasi kondisi tersebut. Wida misalnya, selalu mencari musala terdekat ketika berada di luar rumah:

*"Ketika saya berada di luar rumah, biasanya saya mencari mushola terdekat."* (Wida Semester 2, Prodi Ilmu Pemerintahan)

Tindakan-tindakan tersebut menggambarkan prinsip *taysir* (kemudahan) dalam fiqih, yaitu bahwa Islam memberikan keringanan dalam pelaksanaan ibadah selama dilakukan sesuai syariat. Seperti dikemukakan oleh Hasanah (2020), pemahaman terhadap konsep fiqih praktis sangat penting bagi mahasiswa agar tetap dapat melaksanakan ibadah dalam kondisi apapun.

### **Strategi Mahasiswa dalam Menjaga Konsistensi Ibadah**

Untuk menjaga konsistensi ibadah, mahasiswa menggunakan berbagai strategi. Salah satu strategi utama adalah penggunaan teknologi seperti aplikasi jadwal shalat atau alarm pengingat. Wida menyatakan:

*"Biasanya saya membuat alarm jika waktu sholat tiba agar saya dapat mengetahui jika sudah masuk waktu sholat."* (Wida Semester 2, Prodi Ilmu Pemerintahan)

Rohania juga menyebutkan hal serupa dengan menggunakan teknologi modern atau aplikasi mobile:

*"Saya menggunakan aplikasi pengingat dan jadwal shalat untuk membantu saya menjalankan ibadah secara rutin."* (Rohania Semester 2, Prodi Hukum Ekonomi Syariah)

Sedangkan Violita melengkapi dalam menjaga konsistensi ibadah dengan cara yang lebih sistematis:

*"Saya menggunakan aplikasi seperti Muslim Pro atau Umma, dan menyisipkan catatan tentang waktu shalat di tengah jadwal harian saya."* (Violita Semester 2, Prodi Hukum Keluarga Islam)

Selain teknologi, diskusi dan konsultasi juga menjadi strategi untuk mengatasi keraguan dalam pelaksanaan ibadah, terutama dalam kondisi tidak ideal. Violita mengatakan:

*"Saya sering bertanya kepada teman yang lebih paham atau ustadz di kampus."* (Violita Semester 2, Prodi Hukum Keluarga Islam)

Hal ini mencerminkan pentingnya peran lingkungan sosial yang suportif serta pemanfaatan teknologi digital, khususnya aplikasi mobile, dalam mendukung mahasiswa Muslim menjalankan nilai-nilai keagamaan di tengah mobilitas dan kesibukan akademik yang tinggi. Kehadiran teman sebaya yang religius, komunitas keislaman yang aktif, serta keterbukaan akses terhadap sumber-sumber keagamaan digital seperti aplikasi pengingat waktu shalat, penunjuk arah kiblat, hingga materi-materi fiqih praktis, memberikan kontribusi nyata dalam membantu mahasiswa menjaga ritme ibadahnya secara lebih teratur dan kontekstual.

Dengan demikian, lingkungan sosial yang kondusif dan teknologi yang tepat guna

dapat menjadi dua pilar penting dalam memperkuat keberagaman mahasiswa di era modern.

### **Pentingnya Pembekalan Fiqih Praktis dan Harapan terhadap Kampus**

Ketiga narasumber sepakat bahwa mahasiswa Muslim membutuhkan pemahaman fiqih praktis yang lebih kuat, pendekatan pembelajaran fiqih praktis menjadi sangat penting guna memastikan pelaksanaan ibadah secara optimal di tengah kesibukan akademik dan sosial. Wida menyatakan:

*"Ya, menurut saya mahasiswa perlu dibekali fiqih praktis." (Wida Semester 2, Prodi Ilmu Pemerintahan)*

Rohania juga mempertegas bahwa pemahaman fiqih akan membantu mahasiswa untuk menghadapi situasi yang tidak ideal:

*"Fiqih praktis seperti tata cara wudhu dalam perjalanan, shalat di tempat kerja atau kampus sangat penting untuk dipahami mahasiswa." (Rohania Semester 2, Prodi Hukum Ekonomi Syariah)*

Violita menambahkan harapannya terhadap lingkungan kampus:

*"Saya berharap kampus bisa lebih memperhatikan ketersediaan dan kenyamanan fasilitas ibadah... dan ada lebih banyak program keislaman yang membahas fiqih secara aplikatif." (Violita Semester 2, Prodi Hukum Keluarga Islam)*

Hal ini menunjukkan bahwa selain dari sisi personal, faktor institusional juga memainkan peran yang sangat signifikan dalam mendukung mahasiswa Muslim untuk menjalankan ibadah secara optimal. Tidak cukup hanya mengandalkan kedisiplinan dan kesadaran individu, dukungan dari lingkungan kampus baik dalam bentuk fasilitas maupun kebijakan menjadi elemen penting dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi pelaksanaan ibadah. Menurut Wahyuni (2020), kampus sebagai institusi pendidikan Islam memiliki tanggung jawab moral dan struktural untuk menyediakan ruang ibadah yang representatif, nyaman, dan mudah diakses. Selain itu, pengaturan jadwal akademik yang fleksibel dan sensitif terhadap waktu-waktu ibadah juga menjadi faktor penentu dalam membantu mahasiswa menjaga konsistensi ibadah mereka.

Dengan demikian, sinergi antara kesadaran individu dan kebijakan institusional dapat menciptakan iklim keberagaman yang sehat dan produktif di lingkungan kampus.

### **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Penelitian ini mengungkap realitas empiris tentang bagaimana mahasiswa Muslim di lingkungan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi menjalankan ibadah di tengah dinamika kehidupan akademik yang kompleks. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa berusaha

menjaga konsistensi ibadah wajib seperti shalat lima waktu meskipun harus menghadapi sejumlah kendala.

Tantangan yang dihadapi terbagi ke dalam dua kategori besar: struktural dan personal. Tantangan struktural meliputi keterbatasan sarana ibadah yang layak, kurang fleksibelnya jadwal akademik yang tidak memberikan cukup jeda untuk pelaksanaan ibadah, serta belum meratanya perhatian institusi terhadap integrasi kebutuhan spiritual mahasiswa ke dalam sistem kampus. Sementara tantangan personal berkaitan dengan faktor internal mahasiswa seperti rasa malas, kelelahan, kurangnya manajemen waktu, serta keterbatasan pemahaman terhadap fiqih praktis yang semestinya menjadi bekal utama dalam melaksanakan ibadah dalam situasi tidak ideal.

Di sisi lain, mahasiswa juga menunjukkan inisiatif dan strategi untuk menjaga ibadah tetap berjalan. Beberapa strategi yang diidentifikasi antara lain adalah penggunaan aplikasi mobile keislaman seperti Muslim Pro atau Umma untuk mengingatkan waktu shalat, membawa perlengkapan shalat sendiri, melakukan penyesuaian jadwal secara mandiri, serta mencari tempat ibadah di sela-sela aktivitas akademik maupun organisasi. Strategi ini menunjukkan adanya kesadaran bahwa ibadah merupakan prioritas yang harus tetap dijaga meski dalam kondisi penuh tekanan dan keterbatasan.

Lebih jauh, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pemahaman terhadap fiqih praktis masih sangat terbatas di kalangan mahasiswa. Banyak dari mereka belum memahami dengan baik hukum-hukum terkait shalat dalam perjalanan, tayamum sebagai pengganti wudhu dalam kondisi darurat, atau ketentuan menjama' dan mengqashar shalat. Padahal, pemahaman ini sangat penting untuk menjaga keberlangsungan ibadah dalam situasi yang tidak memungkinkan pelaksanaan secara sempurna.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa adanya kebutuhan nyata untuk penguatan edukasi fiqih praktis secara sistematis dan kontekstual di lingkungan kampus mengingat banyaknya mahasiswa yang belum terlalu paham konsep fiqih praktis ini.

### **Saran**

**Bagi Mahasiswa;** Mahasiswa Muslim hendaknya membangun kesadaran spiritual yang lebih tinggi dan aktif meningkatkan pemahaman terhadap fiqih praktis. Upaya ini bisa dilakukan melalui literatur keagamaan, diskusi dengan mentor keislaman, mengikuti kajian, atau menggunakan teknologi yang mendukung praktik ibadah. Disiplin dalam mengatur waktu, menjadikan ibadah sebagai prioritas utama, serta menjadikan ibadah sebagai bagian integral dari rutinitas sehari-hari merupakan kunci untuk menjaga konsistensi spiritual di tengah padatnya aktivitas akademik.

**Bagi Institusi Pendidikan (Kampus dan Fakultas);** Lembaga pendidikan, khususnya UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, perlu memperkuat peran institusional dalam mendukung kehidupan keagamaan mahasiswa. Hal ini dapat diwujudkan melalui

peningkatan kualitas dan kuantitas sarana ibadah seperti musala dan masjid kampus, penjadwalan kuliah yang mempertimbangkan waktu shalat, serta pengembangan kebijakan yang memungkinkan fleksibilitas pelaksanaan ibadah di tengah aktivitas akademik. Selain itu, penting juga bagi institusi untuk menghadirkan kegiatan pembinaan keislaman yang aplikatif dan relevan dengan problematika keseharian mahasiswa.

**Bagi Dosen dan Pengampu Mata Kuliah Keislaman;** Perlu adanya integrasi materi fiqh praktis ke dalam mata kuliah yang relevan, serta penggunaan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan solutif. Dosen diharapkan tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga memberikan contoh konkret serta membuka ruang diskusi tentang dinamika pelaksanaan ibadah di dunia nyata. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memahami hukum secara tekstual, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kondisi yang kompleks.

**Bagi Pengelola Unit Kegiatan Mahasiswa dan Lembaga Dakwah Kampus;** LDK dan organisasi keislaman di kampus dapat mengambil peran strategis dalam memperkuat literasi fiqh praktis di kalangan mahasiswa. Melalui kajian rutin, workshop, atau mentoring ibadah, mahasiswa dapat diberikan ruang belajar dan berbagi pengalaman dalam menghadapi berbagai tantangan ibadah. Pendekatan yang interaktif dan dekat dengan realitas mahasiswa akan memperkuat efektivitas program-program tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2010). *Studi Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-Qaradawi, Y. (2002). *Fiqh al-Awlawiyat: Prioritas dalam Syari'at Islam*. Gema
- Asy'ari, S. (2015). Penerapan Fiqh Praktis dalam Kehidupan Mahasiswa. *Jurnal Studi Keislaman*, 8(2), 135–147.
- Aziz, M. A. (2013). *Fiqh Ibadah Praktis*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fadlil, M. M. (2014). *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fauzi, A. (2022). Strategi Dakwah Kampus dalam Membina Mahasiswa Muslim. *Jurnal Komunikasi Islam dan Dakwah*, 7(2), 88–97.
- Hasan, N. (2017). Manajemen Waktu Mahasiswa Muslim dalam Menjaga Konsistensi Ibadah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 45–60.
- Hasanah, R. (2020). Pemahaman Fiqh Praktis Mahasiswa dalam Menjalankan Ibadah di Luar Rumah. *Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum Islam*, 11(3), 134–143.
- Hidayat, M. (2017). Konsistensi Ibadah Mahasiswa melalui Program Pembinaan Rohani. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 102–115.
- Hidayati, R. (2020). Pengaruh Kesibukan Akademik terhadap Pelaksanaan Shalat Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, 5(1), 88–100.

Insani Press.

- Lestari, D. (2021). Tantangan Pelaksanaan Shalat di Kalangan Mahasiswa Muslim. *Jurnal Sosiologi Agama*, 8(1), 55–67.
- Lubis, S. R. (2018). *Fiqih Praktis untuk Mahasiswa*. Jakarta: UIN Press.
- Ma'arif, S. (2021). *Religiusitas Mahasiswa dalam Era Digital*. Malang: Literasi Nusantara.
- Mujib, A., & Mudzakir, J. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Muslim Pro. (2024). *Muslim Pro: Azan, Quran, Qibla*. Retrieved from <https://www.muslimpro.com>
- Muttaqin, M. (2021). Ketahanan Spiritual Mahasiswa melalui Komunitas Keislaman. *Jurnal Pendidikan Islam Transformatif*, 5(1), 40–52.
- Nugroho, R. (2018). Problematika Mahasiswa dalam Menjalankan Tugas Akademik dan Ibadah. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*, 6(2), 70–81.
- Rahman, T. (2019). Lingkungan Kampus dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Religius Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, 10(1), 15–26.
- Umma App. (2024). *Umma – Islamic Lifestyle App*. Retrieved from <https://umma.id>
- Wahyuni, S. (2020). Akses Fasilitas Ibadah dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa. *Jurnal Sosioreligius*, 3(2), 95–104.
- Wahyuni, S. (2020). Peran Institusi Pendidikan dalam Mendukung Pelaksanaan Ibadah Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 201–215.
- Yusof, N. A. A., et al. (2018). Mobile Applications as Tools for Islamic Practices: A Study Among University Students. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(12), 756–767.